

Faktor-faktor penentu dalam kesiapan individu untuk berubah dan dampaknya terhadap perilaku kerja yang kontra produktif = Determining factors of individual readiness for change and its impact on counterproductive work behavior

Indra Cahya Uno, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20468038&lokasi=lokal>

Abstrak

Penelitian ini difokuskan pada kesiapan individu untuk perubahan organisasi khususnya faktor penentu dan dampak dari kesiapan untuk perubahan pada perilaku kerja kontraproduktif. Meskipun hanya sedikit penelitian yang berusaha untuk mengintegrasikan faktor-faktor ini, penelitian ini memiliki potensi untuk mempengaruhi keberhasilan perubahan organisasi. Selain itu penelitian ini difokuskan pada PT. Semen Indonesia SIG yang merupakan perusahaan milik negara / perusahaan manufaktur semen dengan proses dan konten perubahan yang telah ditentukan terlebih dahulu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sub-variabel tekanan normatif yang diwakili oleh norma agama mempengaruhi secara positif kesiapan untuk perubahan. Itu berarti semakin banyak individu yang religius, semakin banyak kemungkinan individu yang siap untuk perubahan. Temuan penting lainnya dari penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan untuk perubahan berkaitan secara negatif dengan perilaku kerja kontraproduktif. Semakin siap seorang individu terhadap perubahan, maka semakin rendah kemungkinan individu tersebut terlibat dalam perilaku kerja kontraproduktif. Meskipun mendapat hasil yang signifikan, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena semua responden berasal dari industri manufaktur yang sama yang khusus memproduksi semen. Oleh karena itu generalisasi ke industri lain berpotensi menimbulkan masalah. Kedua, penelitian ini dilakukan dalam sebuah perusahaan milik negara BUMN yang berarti temuan akan bermasalah bila digeneralisir ke perusahaan non BUMN. Ketiga, penelitian ini dilakukan dalam budaya Indonesia dan sub-budaya yang ada di Indonesia sub-budaya Jawa Timur, sub-budaya Sumatera Barat, dan sub-budaya Sulawesi Selatan dan generalisasi temuan ke luar budaya yang sejenis tersebut akan bermasalah. Keempat, karena sifat kuesioner adalah self-report, maka penelitian ini telah menerapkan instrumen untuk mengidentifikasi respon yang diinginkan secara sosial socially desirable response or SDR . Sementara hasil penelitian menunjukkan tidak adanya SDR yang signifikan dalam kuesioner, namun SDR tersebut tidak dapat sepenuhnya dicegah. Kelima, metode pengumpulan data adalah cross section yang tidak memungkinkan elemen waktu menjadi faktor dalam analisis. Dalam hal ini, studi longitudinal dapat dilakukan.

<hr />

This study is focused on individual readiness for organizational change specifically the determining factors and the impact of readiness for change on counterproductive work behavior. Although little research has attempted to integrate these factors, this research has the potential to influence organizational change success. Furthermore the research is focused on PT. Semen Indonesia SIG that is a state owned enterprise cement manufacturing company whose change content and process are predetermined. Results of this study showed that the sub variable normative pressure represented by religious norms influences positively readiness for change. That means the more an individual is religious, the more the likelihood that individual is ready for change. Another important finding of this research shows that readiness for change negatively

relates to counterproductive work behavior. The more an individual is ready for change the lesser the likelihood that individual engages in counterproductive work behavior. Despite the significant results, this study still has limitations because all the respondents were from the same industry that is manufacturing industry specifically cement manufacturing. Therefore generalizing into other industries would be problematic. Second, the research was done within a state owned enterprise SOE that means the findings would be problematic when extended beyond SOE. Third, the research was done within the culture of Indonesia and its sub cultures Eastern Javanese sub culture, Western Sumatra sub culture, and Southern Sulawesi sub culture and generalizing the findings beyond similar culture would be problematic. Fourth, due to the self report nature of the questionnaires, this research has employed an instrument to identify socially desirable response SDR . While the results showed no significant SDR in the questionnaires, SDR could not be fully prevented. Fifth, the method of data collection was cross section which does not allow time element to be a factor in the analysis. In this case, longitudinal study is warranted.